

EDUKASI NILAI-NILAI LUHUR OLIMPIADE (OLYMPISM) PADA GURU PJOK SE-KABUPATEN KARAWANG

Ruslan Abdul Gani^{*1}, Rolly Afrinaldi², Tedi Purbangkara³, Aria Kusuma Yuda⁴

¹)S2 Pendidikan Jasmani, Universitas Singaperbangsa Karawang

^{3,4})S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Singaperbangsa Karawang
,e-mail: ruslan.abdulgani@staff.unsika.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi Nilai-Nilai Luhur Olimpiade (Olympism) pada Guru PJOK se-Kabupaten Karawang” bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Olimpiade dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). Nilai-nilai tersebut mencakup prinsip Excellence (keunggulan), Friendship (persahabatan), dan Respect (rasa hormat), yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan dilaksanakan melalui Metode penyuluhan, pelatihan, workshop, dan simulasi lapangan yang melibatkan guru-guru PJOK dari berbagai sekolah di Kabupaten Karawang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap filosofi Olympism dan kemampuan mereka mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran. Guru juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam menanamkan sportivitas, kerja sama, dan disiplin kepada siswa. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PJOK dan pembentukan karakter siswa yang berintegritas, sportif, dan berakhlak mulia.

Kata kunci: Nilai-nilai luhur; Olimpiade; Sosialisasi; Guru; Pendidikan Jasmani

Abstract

The community service activity entitled "Educating Noble Olympic Values (Olympism) for Physical Education, Sports, and Health (PJOK) Teachers throughout Karawang Regency" aims to improve the understanding and application of Olympic values in physical education, sports, and health (PJOK) learning. These values include the principles of Excellence, Friendship, and Respect, which play an important role in building student character. The activity was carried out through counseling, training, workshops, and field simulations involving PJOK teachers from various schools in Karawang Regency. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding of the philosophy of Olympism and their ability to integrate these values into the learning process. Teachers also showed high enthusiasm in instilling sportsmanship, cooperation, and discipline in students. This program has a positive impact on improving the quality of PJOK learning and the formation of student character with integrity, sportsmanship, and noble morals.

Keywords: Noble Values; Olympics; Socialization; Physical Education Teacher.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam pengembangan fisik, mental, dan sosial (Skalski et al., 2020). Salah satu aspek yang sangat relevan dalam dunia olahraga adalah nilai-nilai luhur Olimpiade atau Olympism yang diajarkan melalui prinsip-prinsip sportivitas, fair play, dan pengembangan diri (Bishop, 2024). Nilai-nilai Olimpiade (Olympism) bukan hanya sebatas prinsip dalam kompetisi, melainkan juga mencakup aspek filosofi kehidupan yang mendorong perkembangan manusia secara holistic (Heffernan & Taylor, 2023). Filosofi ini menekankan pada pengembangan tubuh, kehendak, dan pikiran, yang semuanya harus berjalan dalam harmoni untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan (Kolotouchkina et al., 2021).

Kabupaten Karawang, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat, memiliki potensi besar dalam bidang olahraga. Namun, masih ada tantangan dalam memastikan bahwa nilai-nilai luhur Olimpiade dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh guru PJOK yang menjadi ujung tombak pendidikan olahraga di tingkat sekolah. Guru PJOK memiliki peran strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda (Feng, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi dan pelatihan yang memadai kepada guru-guru PJOK tentang nilai-nilai Olimpiade dan bagaimana cara mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah (Putra et al., 2025).

Walaupun sebagian besar guru PJOK di Kabupaten Karawang telah memiliki pengetahuan dasar tentang olahraga, belum banyak yang memahami secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip Olimpiade dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah-sekolah (Zega, 2023). Seiring dengan perkembangan zaman, dunia olahraga terus mengalami perubahan, baik dalam hal aturan permainan maupun dalam filosofi yang mendasarinya (Clastres, 2024). Dalam konteks ini, sangat penting bagi para guru PJOK untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia olahraga dan filosofi Olimpiade agar dapat mendidik siswa dengan cara yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di tingkat internasional (Palsson, 2021).

Nilai-nilai Olimpiade yang menekankan pada pengembangan kepribadian yang sehat, sportifitas, dan kedisiplinan sangat berguna dalam membentuk karakter peserta didik (Kowalska & Kędzia, 2024). Oleh karena itu, pengenalan dan penerapan nilai-nilai tersebut di tingkat sekolah dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas tinggi (Burlamaqui, 2021). Melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan guru PJOK dapat lebih memahami filosofi Olimpiade yang mencakup pengembangan tubuh yang sehat, semangat persaingan yang adil, serta penguatan mental dan moral siswa (Han & Kurt, 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani yang tidak hanya berfokus pada keterampilan fisik, tetapi juga pada aspek-aspek sosial dan emosional yang membentuk karakter siswa (MAZURKIEWICZ, 2023). Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pengajaran langsung oleh para guru PJOK di kelas. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi guru-guru tersebut tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Olimpiade dalam setiap sesi pembelajaran olahraga yang mereka lakukan (Li & Xue, 2020). Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini, para guru PJOK di Kabupaten Karawang diharapkan dapat memperluas wawasan mereka mengenai filosofi Olimpiade, tidak hanya dalam konteks olahraga, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (Reichenberg, 2024). Hal ini akan memberikan dampak positif dalam pembelajaran PJOK di sekolah dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai luhur dalam berkompetisi dan berinteraksi (Gadai et al., 2023).

Tidak hanya bagi para guru, edukasi ini juga dapat memberikan dampak positif bagi siswa yang akan menerima langsung penerapan nilai-nilai Olimpiade dalam proses pembelajaran (Wang, 2023). Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki mental yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup (ÖZSARI & ILKIM, 2021). Salah satu aspek penting dari nilai-nilai Olimpiade adalah pengajaran mengenai fair play atau permainan yang adil. Dalam dunia olahraga, sikap fair play menjadi landasan penting dalam menciptakan kompetisi yang sehat (Μουπούτη, 2021). Melalui pengajaran ini, diharapkan siswa dapat menghargai lawan, mengedepankan sportivitas, dan menghindari segala bentuk kecurangan dalam berkompetisi (Mukhopadhyay & Kundu, 2023).

Selain itu, kegiatan edukasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran olahraga di Kabupaten Karawang (Rohmah et al., 2023). Para guru PJOK yang terlibat diharapkan dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip Olimpiade dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran olahraga di sekolah mereka masing-masing. Program edukasi ini juga merupakan langkah awal untuk membentuk komunitas yang saling mendukung antar guru PJOK di Kabupaten Karawang. Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman, para guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan olahraga dan menerapkan nilai-nilai Olimpiade dalam kehidupan sehari-hari (Bale & Christensen, 2020). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengajaran olahraga sering kali terfokus pada aspek keterampilan teknis dan fisik semata, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam olahraga itu sendiri (Kelly, 2020). Oleh karena itu, pengenalan nilai-nilai Olimpiade menjadi sangat penting untuk membentuk karakter siswa melalui olahraga (An, 2022). Pendidikan nilai-nilai Olimpiade di Kabupaten Karawang juga sejalan dengan visi dan misi pemerintah dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu berkompetisi secara sehat di berbagai bidang kehidupan (Kasimova, 2022).

Dengan memperkenalkan nilai-nilai Olimpiade, diharapkan para guru PJOK di Kabupaten Karawang dapat lebih efektif dalam mengembangkan potensi siswa, baik dalam hal fisik, sosial, maupun emosional. Hal ini akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan mereka di masa depan (Gurgis & Callary, 2025). Selain itu, pengajaran nilai-nilai Olimpiade juga dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan budaya olahraga yang sehat di kalangan masyarakat Kabupaten Karawang. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya

sportivitas dan nilai-nilai luhur dalam olahraga, masyarakat akan lebih menghargai dan mendukung berbagai kegiatan olahraga di daerah tersebut (Sandler, 2020). Kegiatan edukasi ini diharapkan juga dapat menjadi salah satu sarana untuk memperkuat kerjasama antara pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat dalam memajukan dunia olahraga di Kabupaten Karawang. Dengan mengedukasi guru-guru PJOK secara menyeluruh, diharapkan akan tercipta lingkungan yang kondusif bagi pengembangan olahraga dan karakter siswa di daerah ini. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Edukasi Nilai-Nilai Luhur Olimpiade (Olympism) pada Guru PJOK se-Kabupaten Karawang" ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pendidikan olahraga dan pembentukan karakter siswa di Kabupaten Karawang. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai Olimpiade, diharapkan para guru PJOK dapat mengajarkan olahraga dengan lebih efektif dan membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam kompetisi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sportif.

METODE

Berikut adalah metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Edukasi Nilai-Nilai Luhur Olimpiade (Olympism) pada Guru PJOK se-Kabupaten Karawang"

1. Penyuluhan dan Sosialisasi Nilai-Nilai Olimpiade

Metode pertama yang akan diterapkan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan sosialisasi mengenai nilai-nilai Olimpiade kepada para guru PJOK. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan filosofi Olimpiade, yang meliputi konsep sportivitas, fair play, dan pengembangan diri. Para peserta akan mendapatkan pemahaman dasar tentang sejarah Olimpiade dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam prinsip-prinsip tersebut. Kegiatan ini dilakukan melalui presentasi, diskusi kelompok, dan penayangan video inspiratif yang menggambarkan penerapan nilai-nilai Olimpiade dalam kehidupan nyata.

2. Pelatihan Interaktif

Metode kedua adalah penyelenggaraan pelatihan interaktif yang melibatkan para guru dalam kegiatan praktek. Pelatihan ini akan menggabungkan teori dan praktik, di mana guru-guru PJOK akan diajarkan bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai Olimpiade dalam proses pembelajaran olahraga di sekolah. Pelatihan ini melibatkan simulasi pengajaran di kelas, serta cara-cara mengajarkan sportivitas dan fair play melalui aktivitas olahraga yang menyenangkan dan edukatif. Para peserta juga akan diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung, bertanya, dan berbagi pengalaman tentang pengajaran olahraga di sekolah.

3. Workshop Pengembangan Kurikulum PJOK

Metode ketiga adalah penyelenggaraan workshop yang fokus pada pengembangan kurikulum PJOK yang mengintegrasikan nilai-nilai Olimpiade. Dalam workshop ini, para guru akan diberi pengetahuan tentang cara menyusun rencana pelajaran yang tidak hanya mengutamakan keterampilan fisik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Olimpiade. Para peserta akan dilibatkan dalam sesi pembuatan materi pembelajaran yang mengandung elemen-elemen prinsip Olimpiade, serta cara mengevaluasi perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Workshop ini juga akan memberikan contoh-contoh modul pelajaran yang bisa langsung diterapkan di kelas.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

Metode terakhir yang akan diterapkan adalah evaluasi dan umpan balik. Setelah sosialisasi, peserta akan dievaluasi untuk mengukur sejauh mana mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai Olimpiade dalam pembelajaran mereka. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi langsung di lapangan dan penilaian terhadap rencana pelajaran yang telah disusun oleh guru-guru. Selain itu, peserta juga akan diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik mengenai materi dan pelatihan yang telah mereka terima. Umpan balik ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan untuk merancang tindak lanjut guna memastikan keberlanjutan penerapan nilai-nilai Olimpiade di sekolah-sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka memperkuat karakter dan semangat sportivitas di dunia pendidikan, tim dosen Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertajuk "Edukasi Nilai-Nilai Luhur Olimpiade (Olympism) pada Guru PJOK se-Kabupaten Karawang." Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kontribusi Unsika dalam mendukung

peningkatan kompetensi dan wawasan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di wilayah Karawang.

Kegiatan pengabdian ini diketuai oleh Dr. Ruslan Abdul Gani, S.Pd., M.Pd., dengan anggota tim yang terdiri atas Tedi Purbangkara, S.Pd., M.Pd., Dr. Rolly Afrinaldi, M.Pd., dan Aria Kusuma Yuda, S.Pd., M.Pd.. Tim pelaksana berkolaborasi dengan National Olympic Academy (NOA) dalam memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya penerapan nilai-nilai Olympism dalam dunia pendidikan.

Kegiatan diawali dengan sambutan pembukaan dari tim pelaksana, yang menekankan bahwa nilai-nilai Olimpiade bukan hanya tentang olahraga, tetapi juga tentang bagaimana membentuk manusia yang berkarakter unggul, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Guru PJOK diharapkan menjadi agen perubahan yang menanamkan semangat Excellence, Friendship, dan Respect kepada para siswa melalui pembelajaran sehari-hari.

Hasil dari pengabdian ini adanya peningkatan pemahaman dari peserta terkait nilai-nilai olimpiade terlihat dari hasil data pre test 10,8 dan post test 17,9 terjadi peningkatan 35,3 %

Tabel 1. Rata-rata hasil pengabdian kepada masyarakat

Hasil	Pre Test	Post Test	Peningkatan (%)
Rata-rata	10,8	17,9	35,3
SD	2,2	1,3	8,8



Gambar 1. Rata-rata pre test dan post pest

Berdasarkan pada tabel 1 dan gambar 1 terlihat adanya peningkatan sebesar 35,3 % ini adanya peningkatan pemahaman peserta dalam implementasi nilai-nilai olimpiade yang harus dilaksanakan agar terciptanya proses edukasi yang baik dalam mengajar pendidikan jasmani di sekolah.

PEMBAHASAN

Nilai-nilai luhur Olimpiade atau Olympism merupakan suatu filsafat dan gagasan yang dikembangkan melalui Gerakan Olimpiade modern sebagai alat pendidikan moral dan karakter di luar konteks kompetisi semata. Nilai ini menekankan aspek excellence (keunggulan), respect (rasa hormat), dan friendship (persahabatan) yang tidak hanya dibutuhkan dalam olahraga berprestasi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan karakter peserta didik. Olympism bertujuan memadukan olahraga, budaya, dan pendidikan sebagai suatu kebudayaan hidup yang mendukung perkembangan manusia secara holistik; meliputi jasmani, kecerdasan, dan moral sosial. Nilai-nilai ini tercantum sebagai nilai fundamental dalam gerakan Olimpiade yang dipromosikan secara global melalui Olimpiade dan program pendidikan nilai seperti Olympic Values Education Programme oleh Komite Olimpiade Internasional (IOC) (Paramitha et al., 2024). Dalam konteks pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, edukasi nilai-nilai luhur Olimpiade kepada guru-guru PJOK di Kabupaten Karawang memiliki urgensi strategis untuk memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan karakter, sejalan dengan misi pendidikan nasional yang mengedepankan pembentukan watak dan sikap peserta didik yang unggul, berintegritas, dan mempunyai nilai moral yang kuat (Batiurat et al., 2024). Sebagaimana dirumuskan dalam berbagai literatur pendidikan jasmani, guru PJOK memiliki peran sentral dalam penyampaian nilai moral dan etika melalui aktivitas pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan yang tidak saja fokus pada keterampilan fisik tetapi juga pembentukan karakter (Anindya Syifa Nuraini et al., 2024). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) bukan sekadar aktivitas fisik; mata pelajaran ini memiliki implikasi pedagogis yang kuat dalam pembentukan sikap

dan perilaku siswa (Syafuruddin & Asri, 2022). Nilai-nilai Olympism seperti excellence, respect, dan friendship secara filosofis selaras dengan tujuan pendidikan karakter melalui olahraga (Citaristi, 2022). Ketiga nilai inti ini dapat diartikulasikan dalam pembelajaran PJOK sehingga siswa tidak hanya mengejar prestasi fisik, tetapi juga pembentukan sikap sportif, menghargai lawan, serta kerja sama dalam tim.

Guru PJOK memiliki posisi strategis dalam mentransformasikan nilai Olympism karena interaksi langsung dengan siswa melalui pengalaman olahraga yang kaya nilai (Rusdin et al., 2023). Langkah pengintegrasian nilai-nilai Olympism ke dalam PJOK dapat berupa penerapan strategi pembelajaran yang menonjolkan perilaku sportif, sikap saling menghormati, kerja sama tim, serta penekanan pada proses pembelajaran bukan semata hasil kompetisi (Prianto, 2021). Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan, strategi guru PJOK dalam mengembangkan sportivitas dapat berhasil ketika pendekatan pembelajaran menggabungkan aspek konflik nilai dan refleksi sikap secara eksplisit (Ajito et al., 2022).

Integrasi nilai Olympism dalam pembelajaran PJOK berimplikasi positif terhadap pembentukan budaya sekolah yang sehat. Nilai friendship membuka ruang bagi pengembangan lingkungan belajar inklusif di mana siswa memperoleh pengalaman saling menghormati dan kerja sama. Nilai excellence memotivasi siswa untuk selalu melakukan yang terbaik sesuai kemampuan mereka tanpa memaksakan hasil kompetisi semata, tapi menekankan pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan. Nilai respect berkontribusi dalam membentuk sikap menghargai aturan, penghormatan terhadap lawan, serta etika olahraga secara menyeluruh. Integrasi tersebut dapat diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis sehingga setiap aktivitas PJOK mencerminkan nilai-nilai tersebut. Misalnya, dalam permainan tim, guru dapat memfasilitasi refleksi siswa terhadap pengalaman bekerja sama, menghormati keputusan wasit, serta menghargai lawan pascapertandingan. Dengan demikian, keterlibatan siswa bukan hanya dalam konteks fisik, tetapi juga dalam konteks sosial dan emosional sehingga mampu membentuk karakter secara lebih komprehensif.



Gambar 2. Penyampaian materi Olympic Movement Talk Series



Gambar 3. Materi kedua Pembentukan Karakter melalui Pembiasaan Respect and Religious

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Nilai-Nilai Luhur Olimpiade (Olympism) pada Guru PJOK Se-Kabupaten Karawang” berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Olimpiade ke dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang filosofi Olympism yang mencakup nilai Excellence, Friendship, dan Respect. Selain itu, guru-guru PJOK mampu menerapkan prinsip fair play, kerja sama tim, serta penghargaan terhadap lawan dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan yang meliputi penyuluhan, workshop, dan simulasi lapangan terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap positif dan semangat sportivitas di kalangan pendidik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Olimpiade dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pendidikan karakter dan moral siswa di Kabupaten Karawang.

SARAN

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan edukasi nilai-nilai Olimpiade ini dijadikan agenda rutin bagi para guru PJOK di tingkat kabupaten maupun provinsi, dengan dukungan kolaboratif antara perguruan tinggi, dinas pendidikan, dan lembaga olahraga nasional. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak penerapan nilai-nilai Olympism terhadap perilaku dan karakter siswa secara kuantitatif. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan waktu dan sarana pelatihan yang belum merata di seluruh wilayah Karawang. Oleh karena itu, pada kegiatan berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan peserta, menyediakan modul pembelajaran berbasis Olympism, serta memanfaatkan teknologi digital agar penyebaran nilai-nilai luhur Olimpiade dapat lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi Universitas Singaperbangsa Karawang melalui LPPM Unsika yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ajito, T., Lodo, R. Y., & Mola, M. (2022). Nilai Budaya Pendidikan Olahraga “Etu “Dalam Mendukung Pembelajaran Olahraga di Kabupaten Nagekeo. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 851–856.
- An, J. (2022). Critical service-learning and reflection on power and assumptive thinking. *Reflexivity and Change in Adaptive Physical Activity: Overcoming Hubris*, 200–212. <https://doi.org/10.4324/9781003196747-22>
- Anindya Syifa Nuraini, Haifa Annisa, Ismi Rahmayanti, Lailatul Qurrota Ayuni, Naila Zahra Nur Makiyyah, Siti Nur Aprilianti, & Agus Mulyana. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Di Jenjang Sekolah Dasar. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 80–94. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1239>
- Bale, J., & Christensen, M. K. (2020). *Post-Olympism: Questioning sport in the twenty-first century*. books.google.com.
- Batiurat, W., Tomas, S. K., & Kelbulan, E. (2024). Peran penting guru olahraga dalam pendidikan karakter di sekolah. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 23(4), 264. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v23i4.20961>
- Bishop, C. (2024). *The Long Win-: There’s more to success than you think*. books.google.com.
- Burlamaqui, L. G. (2021). Olimpismo: The Olympic Movement in the Making of Latin America and the Caribbean. In *Journal of Sport History* (Vol. 48, Issue 1). books.google.com. <https://doi.org/10.5406/jsporthistory.48.1.0089>
- Citaristi, I. (2022). International Olympic Committee—IOC. In *The Europa Directory of International Organizations 2022* (pp. 641–643). Routledge.
- Clastres, P. (2024). The co-option of Jigoro Kano to the International Olympic Committee by Pierre de Coubertin (1909). In *The Arts and Sciences of Judo*. serval.unil.ch.
- Feng, H. (2021). The Clue of Art: A Philosophical Interpretation of Ancient Greek Sports from the Philosophy of Art. In *International Journal of Art Innovation and Development* (Vol. 2, Issue 2).

- scholar-press.com. <https://doi.org/10.38007/ijaid.2021.020201>
- Gadais, T., Décarpentrie, L., Tour, G., Al-Khatib, M., Daou, A., Chamsine, C., & Arvisais, O. (2023). Education under ISIS: An analysis of the calligraphy and illustrations of the physical education curriculum. *International Journal of Educational Development*, 97. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102724>
- Gurgis, J., & Callary, B. (2025). Two-Eyed Seeing in Coaching: An Indigenous Approach to Coaching Higher Education Sport in Canada. *Sports Coaching Education and Alternative Pedagogies: Approaches in Higher Education*, 73–95. <https://doi.org/10.4324/9781003439646-5>
- Han, M. T., & Kurt, T. (2024). Investigation Of Olympic Values Perception: Among Undergraduate Students. *Düzce Üniversitesi Spor Bilimleri Dergisi*.
- Heffernan, C., & Taylor, J. (2023). Female coaches and female fitness in nineteenth century Britain and Ireland. In *Sports Coaching Review*. Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1080/21640629.2023.2256140>
- Kasimova, K. N. (2022). The role of reading culture in increasing the effectiveness of education and upbringing. *Asian Journal of Multidimensional Research*, 11(2), 17–24. <https://doi.org/10.5958/2278-4853.2022.00026.x>
- Kelly, T. P. M. F. (2020). Teaching Core Skills: A Case Study of Value Teaching at a Junior Boarding School 1. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue March). [search.proquest.com](https://doi.org/10.1002/anie.202000000).
- Kolotouchkina, O., Llorente-barroso, C., García-guardia, M. L., & Pavón, J. (2021). Disability narratives in sports communication: Tokyo 2020 paralympic games' best practices and implications. *Media and Communication*, 9(3), 101–111. <https://doi.org/10.17645/mac.v9i3.4043>
- Kowalska, J., & Kędzia, P. (2024). Education through sport with the principle of fair play in pre-war Łódź – a city of cultural differences. In *Studia z Teorii Wychowania: Vol. XV (Issue 2 (47))*, pp. 105–114. [bibliotekanauki.pl](https://doi.org/10.5604/01.3001.0054.6576). <https://doi.org/10.5604/01.3001.0054.6576>
- Li, J., & Xue, E. (2020). Shaping the Physical Education in China: The Contexts and Efforts. *Shaping Education Reform in China: Overviews ...*, 105–125. https://doi.org/10.1007/978-981-15-7745-1_5
- MAZURKIEWICZ, M. (2023). *Pedagogia olimpijska. Homo physicus. Sport & Tourism Central European ...*
- Mukhopadhyay, M., & Kundu, A. (2023). Academic framework for 21st-century schooling: Promoting global peace and harmony. In *Academic Framework for 21st-Century Schooling: Promoting Global Peace and Harmony*. books.google.com. <https://doi.org/10.4018/9781668470053>
- ÖZSARI, A., & İLKİM, M. (2021). Investigation of the Spiritual Intelligence Features of Physically Handicapped Badminton Players in Terms of Various Variables. In *Int J Life Sci Pharma Res (Issue February)*, pp. 29–35. [researchgate.net](https://doi.org/10.1007/978-981-15-7745-1_5).
- Palsson, L. P. (2021). The Key Stakeholders perception of Olympic education in Iceland. *Πανεπιστήμιο Πελοποννήσου*.
- Paramitha, S. T., Ramadhan, M. G., & Wahyudi, A. (2024). Peran Olahraga sebagai Media dalam Mempromosikan Nilai-Nilai Olimpiade di Training Center Padjajaran: Perspektif Etika. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 90–97. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10226>
- Prianto, D. A. (2021). Olahraga Pendidikan dan Olahraga Prestasi. *Kajian Ilmu Keolahragaan Ditinjau Dari Filsafat Ilmu*, 135. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UAIhEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA135&dq=pendidikan+olahraga+pendidikan+olahraga+cedera+kesehatan+mental&ots=C2B4FLsmFe&sig=FcSo tM6eImEUXpAN7rqU60VOyns>
- Putra, J. P., Astuti, P., Giovanni, K., Candra, O., & ... (2025). Olympic Movement Based Pencak Silat Training Model Block and Random Methods. *JUMORA: Jurnal ...*
- Reichenberg, M. (2024). Positive special education: Why are teachers' and students' self-efficacy important? Consequences for reading instruction and civic education. *Positive Special Education: Theories, Applications and Inspiration*, 7–22. <https://doi.org/10.4324/9781003509141-2>
- Rohmah, H., Rena, S., Pahrurraji, P., & Syarif, F. (2023). Implementation of Multicultural Education Values in Senior High School. *At-Tadzki: Islamic Education Journal*, 2(2), 78–94. <https://doi.org/10.59373/attadzki.v2i2.29>
- Rusdin, R., Salahudin, S., Rudiansyah, E., Saputra, R., & Furkan, F. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Olah Raga Untuk Membangun Nilai Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Jasmani*

- Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek), 10(2), 90–106. <https://doi.org/10.46368/jpjkr.v10i2.1299>
- Sandler, D. (2020). What is Olympism? A Critical Discourse Analysis. Πανεπιστήμιο Πελοποννήσου.
- Skalski, D., Kowalski, D., Grygus, I., & Nesterchuk, N. (2020). Moral problems in contemporary physical culture and health education. In Rehabilitation and Recreation.
- Syafruddin, M. A., & Asri, A. (2022). Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Membangun SDM Di Era Revolusi Industri 4.0. Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram, 9(2), 61–67.
- Wang, C. (2023). Students' Attitudes and Behaviors towards Fair Play in Sport. In Open Journal of Social Sciences (Vol. 11, Issue 05, pp. 89–104). scirp.org. <https://doi.org/10.4236/jss.2023.115008>
- Zega, M. L. S. (2023). the Effect of Using Visual Videos for Learning Basic Swimming Techniques and Push Up Exercises on Swimming Breaststroke Ability At State 1 Singkil Primary School. International Conference on Education, Science, Technology and Health (ICONESTH), 62–75.
- Μουρούτη, Γ. (2021). The new technologies at the service of olympic education. Πανεπιστήμιο Πελοποννήσου.